



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3334-3351

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Pengembangan Goa Simulluk Lembang Tondon Matallo

Irma Rante Tondok<sup>1✉</sup>, Abedneigo Carter Rambulangi<sup>2</sup>, Mince Batara<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [irmarantetondok@gmail.com](mailto:irmarantetondok@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Strategi pengembangan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan melihat peluang dan ancaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata goa simulluk yang ada di lembang tondon matallo. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata goa simulluk menawarkan perpaduan menarik antara keindahan alam, kearifan budaya lokal toraja dan atraksi sejarah. Namun, ada beberapa aspek yang harus dibenahi untuk mengembangkan objek wisata goa simulluk, yaitu fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai dan masih terbatas seperti jaringan yang kurang mendukung dan tidak tersedianya listrik.

Kata Kunci: *Pengembangan, Objek Wisata*

### Abstract

Development strategy is a method used to achieve a goal by looking at opportunities and threats. This research aims to determine the strategy for developing Simulluk cave tourism in Lembang Tondon Matallo. The data collection method for this research is by observation and interviews and then analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. Based on this research, it can be concluded that the Simulluk Cave tourist destination offers an interesting combination of natural beauty, local Toraja cultural wisdom and historical attractions. However, there are several aspects that must be addressed to develop the Simulluk Cave tourist attraction, namely inadequate and limited facilities and infrastructure, such as inadequate network support and unavailability of electricity.

Keywords: *Development, Tourist Attraction*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan potensi pariwisata mulai dari pariwisata alam, pariwisata budaya, pariwisata religi, dan pariwisata petualangan. Pariwisata merupakan sektor jasa berbasis kreatif. Indonesia dengan potensi pariwisata yang kaya harusnya bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi pembangunan nasional.

Industri pariwisata telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir, dan terbukti menjadi salah satu industri paling populer secara global (Suban et al, 2021). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan nasional dalam Nawa Cita Presiden Joko Widodo, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi leading sector dan menstimulus perkembangan sektor industri lainnya (Rizki, 2022). Hal tersebut bukan tanpa sebab, dikarenakan kontribusi devisa sumber energi bumi, seperti minyak, gas, batubara, diperkirakan semakin berkurang tiap tahun. Karena itu, diharapkan industri pariwisata dapat berkontribusi dan tampil paling terdepan dalam perekonomian bangsa (Supriono, 2022).

Pengembangan dan pemanfaatan pariwisata dapat dilakukan secara optimal. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat pesat, mengingat hal tersebut, maka sangat perlu dilakukan upaya yang baik dalam pengembangan tempat wisata Indonesia. Pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan melalui penelitian dan observasi terhadap tempat wisata Indonesia. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap objek kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah publisitas melalui media cetak, elektronik, dan multimedia agar masyarakat mengetahui keberadaan benda tersebut dan ikut serta dalam pengembangannya. (Gunawan, t.t. 2021). Salah satu sektor pariwisata yang memiliki peluang cukup besar di Indonesia adalah pariwisata alam. Alasan banyak wisatawan mancanegara yang betah berlibur di Indonesia karena kagum dengan keindahan destinasi wisata alam Indonesia. Indonesia dikelilingi oleh pemandangan gunung dan bukit serta pemandangan bawah laut yang mendunia. Banyak tempat-tempat di Indonesia yang termasuk spot pariwisata mendunia seperti di NNT, Papua, Bali dan Sulawesi. Bali menjadi salah satu destinasi populer dunia dan bahkan dinobatkan sebagai destinasi terpopuler dunia kedua pada tahun 2023 mengungguli London dan Paris dalam Traveler's Choice Award For Destination versi TripAdvisor (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Selain Bali, daerah yang juga terkenal memiliki potensi wisata alam yang unik dan menarik adalah Sulawesi. Ada banyak tempat yang terkenal memiliki pemandangan yang

unik dan mempesona di Pulau Sulawesi salah satunya adalah Toraja. Toraja merupakan daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan terbanyak kedua setelah Bali. Toraja terkenal akan kekayaan budaya dan keindahan alamnya. Toraja dikelilingi oleh pegunungan yang menjulang tinggi dan menjadi surga bagi pecinta alam, sejarah dan budaya. Selain itu, suku Toraja yang mendiami Toraja juga masih sangat kental dengan adat istiadatnya sehingga destinasi wisata yang disuguhkan di Toraja pun masih sangat kental dengan adat dan budaya. Kehidupan Suku toraja yang mempertahankan gaya hidup kas Austronesia dan mirip seperti suku nias merupakan salah satu objek wisata berbasis budaya yang sampai sekarang masih khas bagi wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan. Budaya Rambu Solo' atau acara pemakaman orang Toraja menjadi hal yang paling ditunggu-tunggu oleh wisatawan yang datang berkunjung karena prosesnya yang unik serta memiliki kesan yang mistis bagi kaum awan yang pertama kali datang berkunjung ke Toraja. Hal inilah yang banyak menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Toraja.

Kebiasaan unik yang sering dilakukan masyarakat Toraja hingga saat ini adalah menguburkan jenazah di dalam goa. Salah satu Goa yang terkenal di Toraja adalah Goa Ke'te' Kesu yang sering dijadikan sebagai tempat pemakaman tradisional dan memiliki koleksi patung serta lukisan purba yang menarik. Tidak hanya itu, ada juga goa Londa yang menjadi tempat pemakaman tradisional dan kini dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Toraja. Selain Goa Ke'te' Kesu dan Goa Londa, terdapat juga tempat wisata di Toraja yang menyuguhkan keindahan dan keunikan tempat pemakaman tradisional Toraja dalam bentuk goa namun masih belum dikenal oleh banyak orang dan wisatawan yang berkunjung ke Toraja. Wisata tersebut adalah Goa Simulluk yang terletak di Desa Tondon Matallo, Kecamatan Tondon, Kabupaten Toraja Utara.

Goa Simulluk merupakan salah satu goa di Toraja Utara yang memiliki 3 tingkat yang berjejer. Goa Simulluk dikenal sebagai destinasi wisata yang cukup tersembunyi namun memiliki keindahan dan mitos yang menarik yang akan membuat pengunjung tertarik dan penasaran. Keindahan Goa Simulluk selain memiliki 3 tingkatan, juga memiliki aliran air sungai pada dasar goa. Sebelum masuk kedalam goa, pengunjung akan disuguhkan pemandangan hutan bambu di depan pintu masuk ke dalam goa. Setelah itu, tepat di depan pintu masuk goa pengunjung akan disuguhkan pemandangan aliran air sungai yang terlihat dangkal namun memiliki aliran arus yang cukup deras apalagi saat musim penghujan tiba. Untuk melewati sungai tersebut, terdapat sebuah jembatan yang menghubungkan muka goa dengan dasar goa yang kering. Dinding-dinding goa juga memiliki bentuk-bentuk yang unik bahkan ada yang menyerupai bentuk wajah manusia. Konon katanya

apabila menyentuh batu tersebut maka orang yang menyentuhnya akan terlihat lebih awet muda.

Selain keindahan pada dinding dan sungai dalam goa, goa Simulluk juga sering dijadikan sebagai tempat pemakaman tradisional hingga saat ini sehingga pada halaman depan goa terdapat banyak benda-benda atau alat yang digunakan untuk mengusung mayat atau yang disebut sebagai Bola-Bola oleh masyarakat Toraja. Setiap tingkatan dalam goa menyuguhkan pemandangan berupa stalaktit dan stalakmit yang hampir terdapat di setiap tingkatan goa. Selain itu, dari tingkat pertama ke tingkat kedua, pengunjung akan disuguhkan pemandangan alam terbuka karena goa yang satu dengan goa yang lainnya terpisah namun tidak dapat dijangkau apabila tidak melewati goa pertama.

Ada berbagai keindahan dan keunikan yang disuguhkan dalam goa tersebut, namun sayangnya hingga kini banyak masyarakat lokal yang belum mengetahui keberadaan objek wisata tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan objek wisata goa simulluk tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas karena jarang dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, akses jalan menuju objek wisata tersebut juga belum memadai. Letak objek wisata Goa Simulluk tidak terlalu jauh dari jalan poros Rantepao – Palopo, namun karena akses jalan menuju objek wisata tersebut belum memadai sehingga banyak masyarakat yang enggan untuk datang ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi faktor penghambat ini guna meningkatkan popularitas dan keberhasilan Gua Simulluk sebagai objek wisata yang menarik. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “strategi Pengembangan Goa Simulluk Di Lembang Tondon Matallo.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang di peroleh dan dengan demikian tidak menghasilkan angka-angka.

(Rijali, 2018) mengemukakan 3 tahapan dalam proses analisis data, yaitu :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan atau meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep atau kategori.

Reduksi data meliputi :

- (1) meringkas data,

- (2) mengkode,
  - (3) menelusur tema,
  - (4) serta membuat gugus – gugus.
2. Penyajian data, adalah menyusun sekumpulan informasi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
  3. Penarikan kesimpulan, merupakan bagian terpenting dari kegiatan penelitian dimana proses penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menganalisis data, mencari makna atau memahami makna dari data sehingga dapat ditemukan

Kesimpulan dari penelitian tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklarifikasikan, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti. Berikut alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Goa Simulluk merupakan salah satu objek wisata di Toraja Utara yang terletak di Desa Tondon Matallo, Kecamatan Tondon. Objek wisata ini menyuguhkan pemandangan goa yang terdiri dari 3 tingkatan. Selain itu, objek wisata ini juga masih sangat kental dengan budaya Toraja dimana pada halaman luar objek wisata terdapat berbagai alat yang digunakan untuk mengusung mayat yang biasa disebut bola-bola oleh masyarakat Toraja.

Goa simulluk merupakan sebuah area yang digunakan sebagai tempat pemakaman tradisional sampai saat ini oleh beberapa keluarga yang memiliki hak waris atas area goa. Goa simulluk ini terbentuk secara alamiah sehingga memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Dimana goa ini terdiri atas beberapa bagian utama goa yang memiliki fungsi berbeda. Selain goa utama masih memiliki goa-goa kecil yang dijadikan sebagai tempat pemakaman masyarakat. Pada halaman depan goa, pengunjung akan disuguhkan pemandangan hutan bambu. Setelah itu, tepat di depan pintu masuk goa pengunjung akan disuguhkan pemandangan aliran air sungai yang terlihat dangkal namun memiliki aliran arus yang cukup deras apalagi saat musim penghujan tiba.

Masing-masing tingkatan goa memiliki keindahan dan keunikan yang berbeda-beda. Sayangnya pengelolaan goa hingga saat ini belum maksimal sehingga banyak ikon-ikon menarik dalam goa yang kini tidak terjaga kelestariannya. Perawatan dan pembersihan area goa juga belum maksimal sehingga banyak sarana dan prasaranan yang telah disediakan pemerintah yang kini sudah rusak dan terbengkalai. Akses menuju goa belum sepenuhnya masih sebatas jalan menuju objek saja yang diperhatikan oleh pemerintah. Pengelolaan

yang kurang maksimal membuat masyarakat dan wisatawan enggan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

### Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo

Strategi adalah cara penentu keberhasilan suatu kegiatan yaitu suatu rencana yang sengaja dibuat dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan objek wisata secara garis besar bertujuan untuk menaikkan daya tarik sebuah tempat wisata. Strategi pengembangan objek wisata merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Pengembangan objek wisata harus meliputi beberapa unsur penting agar wisatawan merasa puas saat berwisata. Unsur penting dalam pengembangan objek wisata meliputi :

#### 1. Atraksi

Atraksi menjadi pusat dalam suatu objek wisata karena mampu menarik wisatawan yang berkunjung. Biasanya wisatawan akan melakukan kunjungan ke suatu tempat karena adanya ketertarikan dengan tempat wisata tersebut baik dari lokasi maupun keunikan lain yang ada dalam objek wisata. Atraksi dalam suatu objek wisata biasanya yang memiliki keindahan alam, kebudayaan, sejarah, ataupun wisata buatan (Eka Pariyanti, 2020).

Wisata Goa Simulluk merupakan wisata yang memiliki keunikan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung karena memiliki keindahan alam dan budaya (kearifan lokal) yang terus dikembangkan. Wisata Goa Simulluk bukanlah wisata buatan melainkan wisata yang terbentuk sendiri oleh alam sejak puluhan tahun lalu. Wisata Goa Simulluk memiliki potensi besar apabila dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Pemanfaatan alam dalam wisata goa Simulluk dimulai dari pembuatan jembatan menuju goa tersebut. Selain itu, pembuatan tangga-tangga serta pondok-pondok dan kursi yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung. Kearifan lokal dalam objek wisata tersebut juga masih sangat terjaga mulai dari dinding-dinding goa yang terlihat seperti ukiran, bola-bola atau alat yang digunakan untuk mengusung peti mayat orang toraja yang tersusun di depan goa. Pemandangan hutan bambu di depan pintu masuk goa menjadi salah satu spot foto yang menarik bagi pengunjung. Keindahan alam, goa dan kearifan lokal pada wisata goa Simulluk menjadi daya tarik dari wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembang tondon matallo yang telah dilakukan penulis pada tanggal 1 juni 2024 di rumah beliau terkait atraksi, dimana pada saat saya berkunjung beliau sedang duduk di depan rumah menikmati secangkir kopi, pada saat itu saya langsung menghampiri beliau dan mengucapkan salam karna suasana saat itu sore hari

setelah berbincang bincang dengan beliau saya mulai bertanya tentang potensi yang ada di wisata goa Simulluk, Kepala Lembang Tondon Matallo (informan 1) mengungkapkan bahwa "Wisata Goa Simulluk memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan salah satunya adalah kearifan lokal masyarakat yang tinggal atau hidup di sekitar goa Simulluk dimana mereka menggunakan goa sebagai tempat pemakam atau kuburan keluarga. Selain itu, objek wisata goa Simulluk juga memiliki keindahan alam yang luar biasa serta peninggalan-peninggalan nenek moyang yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat.

Setelah menerima informasi mengenai potensi yang ada di goa simulluk penulis juga bertanya tentang upaya pemerintah desa untuk peningkatan pengelolaan wisata. Informan 1 mengungkapkan bahwa "Pemerintah desa terus berupaya untuk mengembangkan objek wisata tersebut salah satu caranya yaitu bekerja sama dengan pihak kampus baik dari UKI Toraja maupun dari IAKN dan kampus-kampus luar Toraja untuk mendatangkan mahasiswa KKN yang difokuskan untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata goa Simulluk."

Tidak hanya itu, hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan tokoh masyarakat sekaligus tokoh adat (Nek Pala sebagai salah satu informan II) yang tinggal di sekitar wisata goa Simulluk pada tanggal 5 Juni 2024 juga menyatakan bahwa "Wisata Goa Simulluk memiliki potensi dari sisi budaya dimana wisata tersebut masih sering dijadikan sebagai tempat pemakaman adat toraja bagi keluarga yang memiliki hak waris atas goa simulluk. Sayangnya pengelolaan objek wisata tersebut belum maksimal sehingga pengunjung yang datang sangat sedikit bahkan dapat dihitung jari."

Pernyataan Nek Pala ini didukung oleh informasi dari Nek Morai yang juga merupakan tokoh masyarakat (informan II ) mengatakan bahwa "Goa Simulluk memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik untuk dijadikan objek wisata. Di dalam goa terdapat aliran sungai, pemakaman, dan stalaktit stalakmit yang terbentuk secara alami. Namun sampai saat ini belum ada tindak lanjut dari pemerintah mengenai pengembangan objek wisata ini."

Wisata goa Simulluk memiliki berbagai atraksi yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satu potensi besar wisata goa Simulluk yaitu merupakan salah satu goa yang ada Toraja yang memiliki 3 (tiga) tingkatan sekaligus. Ada berbagai atraksi yang dapat ditampilkan pada objek wisata Goa Simulluk diantaranya atraksi budaya, pemandangan alam, keindahan gua dan aliran sungai yang dapat dijadikan sebagai tempat refreking dan sering dijadikan sebagai tempat memancing bagi pemuda yang tinggal disekirir area goa. Pengembangan atraksi melalui

keindahan alam dan budaya dalam wisata Goa Simulluk dapat menjadikan Goa Simulluk sebagai tempat yang ramai diminati wisatawan.

## 2. Amenitas

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu destinasi wisata. (Sugiama dalam Setyanto dan Pangestuti,2019)

Fasilitas merupakan suatu sarana prasarana yang berperan penting dimana mampu membuat seseorang yang menikmatinya merasa puas. Fasilitas dalam suatu objek wisata mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, juga bisa dijadikan sebagai pertahan objek wisata dalam melakukan persaingan dengan wisata lainnya. Berikut beberapa fasilitas yang ada di sebuah objek wisata.

### a. Tempat Parkir

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 mengatakan “ belum ada, pengunjung yang datang hanya melihat tempat kosong untuk ditempati parkir dan jika ada yang datang menggunakan mobil harus parkir di halaman rumah masyarakat yang berada beberapa meter dari lokasi objek wisata” dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung (informan IV) sekaligus mahasiswa yang pernah melakukan KKN di objek wisata simulluk menyatakan bahwa “untuk lokasi tempat parkir belum ada, kalau mau masuk ke dalam goa kendaraan di parkir di pinggir jalan ”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari seorang vlogger yang pernah juga berkunjung mengatakan “untuk fasilitas digoa simulluk masih sangat kurang, salah satunya tempat parkir. Jadi wisatawan yang berkunjung bingung mau parkir dimana apalagi kalau menggunakan mobil”

### b. Kenyamanan Dan Keindahan

Dari hasil wawancara informan IV mengatakan “Wisata Goa Simulluk sebenarnya sudah memiliki beberapa fasilitas yang layak seperti gazebo dan kursi yang digunakan sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung yang kelelahan, papan tulisan estetik yang dibuat oleh mahasiswa sebagai tempat swafoto, jembatan untuk menyeberangi sungai yang memisahkan goa pertama dengan halaman depan goa, dan tangga-tangga untuk turun ke dasar sungai. Namun, karena pengelolaan objek wisata yang tidak maksimal sehingga kini banyak fasilitas yang telah dibuat oleh pemerintah dan mahasiswa KKN yang sudah rusak karena tidak dibersihkan dan tidak dirawat dengan

baik. Objek Wisata Goa Simulluk hanya dibersihkan apabila ada mahasiswa KKN yang datang di Desa tersebut.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan II “Pemerintah masih belum memperhatikan secara maksimal pengelolaan wisata Goa Simulluk. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tidak adanya pihak yang ditugaskan untuk mengelola dan membersihkan tempat tersebut. Terkadang masyarakat yang datang berziarahlah yang membersihkan area di sekitar goa, namun tak jarang pula mereka yang datang berziarah yang justru merusak fasilitas yang telah disediakan di tempat tersebut”

Wawancara staf di Lembang Tondon Matallo juga menyatakan bahwa anggaran untuk pengelolaan wisata tersebut sangat minim dari pemerintah daerah. Minimnya anggaran yang digunakan untuk mengelola objek wisata tersebut membuat aparat lembang terlihat seolah-olah tidak mempedulikan objek wisata tersebut padahal objek wisata tersebut termasuk salah satu sumber pendapatan desa. Tidak adanya pemungutan biaya bagi pengunjung yang hadir membuat biaya pengelolaan wisata goa Simulluk semakin berkurang dan mengakibatkan tempat tersebut menjadi terbengkalai dan tidak terawat. Masih banyak fasilitas yang kurang pada objek wisata goa Simulluk seperti tidak adanya toilet umum, tempat ibadah bagi kaum non-kristiani, dan parkir yang jaraknya lumayan jauh dari tempat wisata sehingga membuat pengunjung enggan untuk berjalan lebih jauh kedalam lokasi goa.

### 3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fasilitas umum baik dari pemerintah maupun pihak swasta yang menyediakan layanan penting yang mengacu pada sarana dan prasarana penunjang dan pendukung pencapaian standar kehidupan (Associated General Contractor of America). Infrastruktur menjadi aspek penting dalam pembangunan baik sosial maupun ekonomi. Infrastruktur akan membantu mempermudah wisatawan dalam mencapai atraksi dan fasilitas. Dalam pengembangan wisata akan memiliki keterkaitan dengan pengembangan infrastruktur yang tersedia karena infrastruktur menjadi pendorong dalam pengembangan pariwisata.

### 4. Sistem Pengairan dan Sumber Listrik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 mengatakan bahwa:

“goa simulluk memiliki system pengairan yang cukup bagus namun saat ini masalahnya aliran sungai tidak lancar karna bendungan yang ada tidak berfungsi dengan baik sehingga pasir dan lumpur yang ada disungai Kembali ke dalam goa dan itu yang membuat goa tersebut menjadi kurang bagus untuk dilihat ” kemudian penulis

menggal informasi mengenai sumber listrik kepada informan 1 dan beliau mengatakan “untuk aliran listrik belum ada karna masalah pengalokasian dana yang belum ada”

Hal serupa disampaikan oleh informan VI mengatakan “menurut kami untuk pengembangan belum ada sama sekali, karena untuk masuk ke dalam goa kami masih menggunakan alat seadanya seperti senter Hp dan di dalam goa sangat licin walaupun di bagian yang tinggi, jadi harus hati-hati ketika memasuki goa. Selain itu, terdapat banyak potongan kayu di sungai yang menyebabkan aliran air tidak lancar ”

a. Jaringan Telekomunikasi

Hasil wawancara dengan informan 1 mengatakan “jaringan internet dan telpon yang ada di lembang tondon matallo masih terbatas, hanya bisa menggunakan jaringan telkomsel itupun jaringannya internetnya sering hilang hilang hanya pada tempat tertentu yang memiliki jaringan internet yang bagus ”

Informan IV juga mengatakan “saat berkunjung ke goa simulluk susah untuk membagikan momen secara langsung di sosial media karna keterbatasan jaringan.”

b. Sistem Sanitasi

Wisata Goa Simulluk memiliki sistem sanitasi yang masih sangat kurang dalam program pengelolaan sampah. Banyak kendala yang dihadapi dalam mengatasi masalah sampah, khususnya sampah organik berupa daun-daun pohon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan V mengatakan “pembersihan goa hanya dilakukan oleh mahasiswa KKN dan masyarakat yang datang bersiarah. Mahasiswa juga membuat tempat sampah didalam goa, namun lama kelamaan akan rusak karna tidak ada yang mditugaskan untuk mengelolah”

Hasil wawancara dengan informan IV mengatakan “salah satu program kami waktu KKN yaitu pembersihan goa, pembuatan tempat sampah dan penegasan program berkelanjutan untuk pemeliharaan”

c. Jalan Raya

Jalan merupakan infrastruktur paling penting yang menjadi penunjang kegiatan objek wisata. Wisatawan akan merasa nyaman Ketika perjalanan yang dilalui mendukung. Wisata Goa Simulluk memiliki lokasi lumayan strategis karena letaknya tidak jauh dari jalan poros lintas provinsi. Kurang lebih berjarak 1 kilo meter dari jalan poros dan butuh waktu sekitar 5-10 menit untuk sampai ke dalam wisata tersebut. Namun, akses jalan kedalam wisata belum ada perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 mengatakan "seandainya dana dari daerah ada hal yang pertama kami lakukan untuk mengembangkan objek wisata simulluk yaitu infrastruktur jalan menuju objek wisata karna salah satu faktor yang membuat pengunjung tidak masuk kedalam objek wisata karna jalannya yang masih berlumpur apalagi kalau musim hujan tiba"

Hal serupa disampaikan oleh informan III mengatakan "dana untuk pengembangan wisata goa simulluk sangat minim sementara anggaran untuk pengembangan goa simulluk membutuhkan dana yang cukup besar"

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan dan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa system infrastruktur yang ada di goa simulluk belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah.

d. Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang asing di lingkungan yang asing. Untuk menciptakan nyaman terhadap wisatawan salah satunya bisa dilakukan dengan keramatahman pengelola wisata dalam menyambut wisatawan. Yang menjadi kendala dalam realisasi keramatahman wisata Goa Simulluk adalah tidak adanya pengelola objek wisata tersebut sehingga tidak ada yang menyambut Ketika ada wisatawan berkunjung dan tidak ada pula petugas yang bertugas menagih biaya dari wisatawan yang datang berkunjung. Kebanyakan yang menyambut ketika ada wisatawan yang datang berkunjung adalah masyarakat lokal dan anak-anak. Mereka dengan sukarela menawarkan kepada pengunjung yang hadir untuk diantarkan berkeliling kedalam goa tanpa diberi imbalan.

Keramahan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar wisata Goa Simulluk sudah tidak diragukan lagi. Seperti halnya sifat dan karakteristik masyarakat Toraja lainnya yang terkenal dengan toleransi dan keramahannya. Masyarakat dengan senang hati menyambut wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata. Kondisi tersebut dapat dilihat dimana banyak pemuda dan anak-anak yang dengan sukarela mengantar dan menandu wisatawan yang datang berkunjung dan hendak masuk menjelajah kedalam goa dan mereka tidak memungut biaya sepeser pun.

#### Dampak Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo

Keterlibatan masyarakat setempat dalam keberjalanan upaya dan rencana pengembangan pariwisata yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan wisata berupa keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai rapat, masyarakat saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar

informasi mengenai strategi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung kebijakan pemerintah. Setiap warga menjadi bagian penting dalam proses identifikasi, perencanaan pelaksanaan dalam pengembangan wisata dan evaluasi untuk mengambil keputusan dalam hal pengembangan pariwisata karena setiap keputusan diambil berdasarkan musyawarah bersama.

Hasil wawancara dengan informan 1 terkait dampak pengembangan wisata Goa Simulluk terhadap masyarakat khususnya yang tinggal di Kawasan wisata, Beliau menyatakan bahwa "Apabila Wisata Goa Simulluk dapat dikembangkan dan wisatawan yang datang berkunjung semakin meningkat maka tentu akan memberikan dampak baik bagi masyarakat. Mereka dapat membuka usaha kios di sekitar Goa Simulluk, selain itu anak-anak juga dapat belajar menjadi pemandu wisatawan dan memperoleh pendapatan lewat pekerjaan tersebut, orang luar yang datang juga dapat menyaksikan secara langsung upacara adat yang dilakukan di Kawasan Goa Simulluk sehingga para wisatawan dapat belajar dan memahami sedikit terkait budaya Toraja. Pendapatan desa pun akan turut meningkat apabila wisata Goa Simulluk dapat dikembangkan."

Dari hasil wawancara dengan informan I ditambahkan juga oleh informan II menyatakan "wisata goa simulluk apabila dikembangkan secara maksimal akan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, apalagi untuk anak muda bisa membantu pengelolaan"

Narasumber lain yaitu informan V juga menyatakan bahwa "Jika wisata Goa Simulluk dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat khususnya disekitaran Kawasan Goa Simulluk. Banyak masyarakat yang awalnya hanya fokus Bertani akan mendapatkan pekerjaan tambahan seperti penjaga Kawasan wisata, pengelola dan pembersih wisata, dan masyarakat juga dapat berdagang di sekitar area goa Simulluk."

Kondisi wisata goa Simulluk saat ini masih sangat jauh dari yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Banyak masyarakat yang belum mengenal objek wisata tersebut. strategi pengembangan yang telah diterapkan oleh pemerintah selama ini masih sangat kurang. Pengembangan objek wisata goa simulluk tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi harus menjadi tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Apabila wisata Goa Simulluk benar-benar dapat

dikembangkan maka akan sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar Kawasan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adanya pengembangan wisata Goa Simulluk yaitu penghasilan/pendapatan masyarakat dapat meningkat cukup pesat dan lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah, dampak terhadap kesempatan kerja dan berwirausaha, pengembangan pariwisata telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di wilayah Toraja Utara. Serta adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Keberadaan wisata memberikan peluang yang besar bagi masyarakat khususnya masyarakat di Lembang Tondon Matallo untuk membuka kesempatan kerja. Adanya kesempatan usaha tumbuh untuk memenuhi keperluan wisatawan, hal ini mendorong masyarakat untuk membuka usaha dengan berdagang berbagai macam dagangan baik yang menjadi ciri khas daerah wisata seperti menjual cinderamata atau souvenir dan sebagainya. Untuk menjalankan usaha-usaha yang ada dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga semakin luas pula lapangan pekerjaan yang tercipta di tempat wisata sehingga dapat mengurangi pengangguran.

## Pembahasan

### Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo

#### a. Atraksi

Biasanya wisatawan akan melakukan kunjungan ke suatu tempat karena adanya ketertarikan dengan tempat wisata tersebut baik dari lokasi maupun keunikan lain yang ada dalam objek wisata (Eka Pariyanti,2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi Goa simulluk secara alamiah sudah memiliki potensi wisata yang unik dan menarik baik untuk dikembangkan, namun apabila ditinjau dari segi daya saing khususnya dengan tempat-tempat wisata yang ada di Toraja masih sangat kurang untuk menjadi salah satu tujuan wisata. Hal ini dikarenakan belum adanya tambahan atraksi buatan di Goa Simulluk. Seperti pada objek wisata alam Ke'te' Kesu yang memiliki atraksi buatan seperti Tongkonan dan lumbung.

#### b. Amenitas

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu destinasi wisata kebutuhan

tersebut antara lain sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan(Sugiama dalam Setyanto dan Pangestuti,2019)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Objek Wisata Goa Simulluk masih memerlukan pengembangan dari segi fasilitas. Hal ini dikarenakan di Goa Simulluk tidak ada fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal tersebut membuat pengunjung untuk enggan untuk datang berwisata.

#### c. Infastuktur

Infrastruktur pada sebuah destinasi wisata merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata di sebuah destinasi wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, halte, jembatan, dan lain sebagainya. Kesiapan destinasi wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan pada daerah tujuan wisata memerlukan pembangunan dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dengan penyesuaian lokasi serta kondisi destinasi wisata yang bersangkutan (Hermawan, 2017).

Dari hasil penelitian dilapangan infastruktur yang dimiliki oleh goa simulluk masih sangat minim, hal ini menjadi salah satu kendala tidak adanya pengunjung yang datang. Sedangkan kalau dilihat dari segi potensi wisata goa simulluk ini menjadi salah satu tujuan destinasi wisata infastruktur yang sudah memadai.

#### d. Keramahtamaan

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, sukasenyum suka menyapa, suka memberikan pelayanan dan ringankaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas/aparat unsur pemerintah maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya (Warman dan Muljadi, 2014).

Karakteristik masyarakat Toraja yang terkenal dengan toleransi dan keramahannya. Masyarakat dengan senang hati menyambut wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata begitu juga dengan masyarakat sekitar goa simulluk.

### Dampak Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo

Pengembangan objek wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat setempat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap berbagai narasumber, dapat diuraikan beberapa aspek penting mengenai dampak dari pengembangan wisata ini.

a. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan Goa Simulluk sebagai objek wisata memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, banyak masyarakat lokal yang dapat memanfaatkan peluang ini untuk membuka usaha kecil seperti kios makanan, souvenir, atau jasa pemandu wisata. Hal ini menciptakan sumber pendapatan tambahan yang signifikan, terutama pada musim liburan atau saat ada event khusus di daerah tersebut. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

b. Kesempatan Kerja

Pengembangan wisata Goa Simulluk juga berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja. Banyak dari masyarakat lokal yang awalnya hanya fokus pada sektor pertanian, kini mendapatkan peluang untuk bekerja sebagai penjaga wisata, pengelola fasilitas, atau pemandu wisata. Ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut tetapi juga memberikan peluang bagi penduduk lokal untuk terlibat langsung dalam industri pariwisata, yang cenderung memberikan upah yang lebih baik dibandingkan sektor-sektor tradisional lainnya.

c. Dukungan Terhadap Budaya Lokal

Wisata Goa Simulluk juga berperan dalam mendukung pelestarian budaya lokal. Upacara adat Toraja yang dilakukan di sekitar area wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang kebudayaan setempat. Dengan demikian, wisata ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi tetapi juga sebagai wahana edukasi budaya bagi pengunjung dari luar daerah.

d. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan wisata Goa Simulluk menjadi kunci keberhasilan. Melalui kerja bakti, penyiapan sarana prasarana, dan partisipasi dalam rapat-rapat terkait pengembangan wisata, masyarakat tidak hanya merasa memiliki wisata ini tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam upaya menjaga kebersihan, keamanan, dan kualitas pengalaman wisatawan.

### Tantangan dan Kendala dalam Pengembangan

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Goa Simulluk juga dihadapkan pada beberapa tantangan seperti, infrastruktur yang masih minim seperti sumber listrik yang belum tersedia secara menyeluruh, sanitasi yang masih perlu ditingkatkan, serta akses jalan yang belum sepenuhnya memadai. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga

pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini agar pengembangan wisata berjalan lancar dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan objek wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang diminati. Dengan memanfaatkan keindahan alam, kearifan lokal, dan keramahtamahan masyarakat setempat, wisata ini dapat terus dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelas. Namun, diperlukan perhatian lebih terutama dalam pengelolaan infrastruktur, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan pelayanan untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman berkesan bagi pengunjung. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, juga menjadi kunci dalam mendukung pengembangan dan promosi wisata Goa Simulluk ke tingkat yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam objek wisata goa simulluk yaitu atraksi, fasilitas dan infastruktur yang masih sangat minim, diperlukan perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah lembang tondon matallo untuk mengelola dan mengembangkan goa simulluk menjadi salah satu wisata alam yang menarik untuk di kunjungi, meskipun masih sangat minim satu keunggulan yang dimiliki oleh objek wisata goa simulluk yaitu masyarakat yang ramah sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung yang datang.
2. Berdasarkan dari Analisa dampak dari pengembangan wisata Goa Simulluk di Lembang Tondon Matallo tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya bagi masyarakat setempat. Melalui strategi pengembangan yang terencana, kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat memaksimalkan potensi wisata ini untuk memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, pelestarian budaya, dan partisipasi aktif masyarakat, wisata Goa Simulluk memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi unggulan di Toraja Utara yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan lokal dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Bahiyah, C. (T.T.). *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*.
- Gunawan, R. (T.T.). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Pandan Giri Mulyo Di Kabupaten Lampung Timur*.
- Pamularsih, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *Jshp: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.988>
- Rambulangi, A. C., & Batara, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (Jesit)*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.47178/jesit.v2i1.1229>
- Setioko, M. D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2524>
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>
- Oka A.Yoeti, 2015. Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti Dan Pariwisata. Bandung.
- Rizki, A. M. (2022). Sektor Pariwisata, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Al Iqtishad*, 1(18).
- Samsuridjal D Dan Kaelany Hd., 2014. Peluang Di Bidang Pariwisata. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Pt Mutiara Sumber Widya
- Satryanto, R., Pamungkas, A., & Hakim, J. A. R. (2015). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang, Aceh Jaya*. 4(1).
- Statista. (2022). Travel & Tourism - Worldwide. Statista. <https://www.statista.com/outlook/mmo/travel-tourism/worldwide>
- Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2021). A Bibliometric Analysis Of Halal And Islamic Tourism. *Journal Of Islamic Marketing*, 32(1). <https://doi.org/10.1108/lhr-05-2021-0038>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriono, G. (2022). Menuju Indonesia Emas Melalui Budaya Organisasi Dan Budaya Kerja. Cv. Bintang Semesta Media. <https://books.google.co.id/books?id=Hbwteaaaqbaj>
- Suwantoro Gamal, 2015. Dasar-Dasar Pariwisata. Andi Publishing
- Undang-Undang No 10. 2009: Pasal 1. Tentang Kepariwisataaan. Bandung: Penerbit Citra Umbara
- Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, Pt.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240.